

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam hal yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk akhlakul karimah, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SLB PGRI Gondang Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Gondang Tulungagung diuraikan peneliti dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian.

Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terdiri atas informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi, paparan data dari hasil penelitian dilapangan:

1. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Amanah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Dalam dunia pendidikan seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan akhlak yang baik pada peserta didik. terlebih guru yang ada di lembaga pendidikan luar biasa memiliki tanggung jawab penuh berkaitan dengan perilaku terhadap

anak berkebutuhan khusus. Seorang guru selain menyampaikan ilmu pengetahuan pada kepada peserta didik saat berada di kelas. Mereka juga dituntut untuk mengimplementasikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia atau makhluk memiliki sikap amanah. Amanah manusia dengan Tuhannya, amanah manusia dengan sesamanya, serta amanah manusia dengan dirinya sendiri. Di sekolah tugas guru yang sangat penting adalah membentuk akhlak amanah pada peserta didik. guru berperan dalam proses pembelajaran, di luar pelajaran serta di lingkungan sekolah. Dalam hal ini orang tua ke dua di sekolah adalah guru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengatakan:

“Guru sangat berperan penting dalam hal pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah. Dimana guru akan berusaha untuk membimbing dan memberikan kegiatan-kegiatan bagi siswa yang dimaksudkan untuk pembentukan akhlakul karimah. Di sekolah guru di SLB ini berusaha membentuk siswa dengan kegiatan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan selalu mengingat Allah agar menjadi kebiasaan siswa dan untuk pembentukan akhlakul karimah juga.”¹

Dalam hal ini dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

“Berbicara tentang akhlak, tanpa bimbingan dan arahan dari guru akhlakul karimah mungkin tidak bisa maksimal. Karena akhlak ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak itu sangat perlu diterapkan oleh semua orang khususnya kalangan anak-anak yang masih tahap belajar. Salah satunya akhlak amanah ini penting sekali dimiliki oleh peserta didik khususnya ABK. bagaimana mereka amanah terhadap Tuhannya, bagaimana mereka amanah terhadap orang lain, dan bagaimana mereka amanah terhadap dirinya sendiri. Dapat diamati akhlak amana pada ABK dapat dikatakan masih sangat kurang. Perlu adanya pemembentukan yang dan pengarahan dari bapak ibu guru baik yang mengajar di kelas itu sendiri ataupun bapak ibu guru yang tidak mengajar ABK pada waktu di kelas. Jika ada peserta didik yang tidak amanah artinya mereka butuh bimbingan dari guru dan dukungan orang tua agar ABK benar-benar bisa menerapkan sikap amanah meskipun anak tersebut mempunyai keterbatasan bukan alasan untuk tidak bisa amanah”²

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, mengemukakan terkait tugas guru pembentukan akhlakul karimah dalam membentuk sikap amanah bahwa:

“Tugas kita, sebagai guru dalam membentuk akhlak amanah itu dengan membentuk tugas kepada ABK yang sesuai dengan kemampuan anak. Apakah mereka bisa menyelesaikannya dengan baik atau tidak. Kita juga memberikan nasehat baik. Karena tanpa nasehat yang baik maka sulit untuk memberikan fatwa kepada peserta didik khususnya ABK. Kemudian yang namanya ABK ini sangat sulit anaknya, di samping anak yang memiliki keterbatasan mental serta fisik mereka juga sulit merapkan amanah. Maka kita sering mengajarkan dan mengingatkan serta membimbing dengan cara pelan-pelan dan di sertai dengan sikap sabar dalam membentuk akhlak amanah pada mereka untuk senantiasa amanah. Tidak hanya dengan orang lain tetapi dengan dirinya sendiri. Misalkan menjaga diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan dirinya sendiri. Memberikan tugas dirumah yang nanti di foto kemudian dikirim oleh ibunya melalui aplikasi whatsApp yang kemudian jika

² Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

sudah terkumpul di cetak lalu di temple di kelas atau di papan pengumuman”³

Diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, berkaitan sikap amanah bahwa:

“Dalam membentuk akhlak amanah kita sebagai guru ibaratnya orang tua ke dua bagi anak-anak kita selalu berusaha dalam mengingatkan peserta didik ABK untuk selalu amanah dimanapun dan kepada siapapun, di kelas kita mengajarkan mereka untuk percaya kepada kemampuannya sendiri, ketika di luar kelas kita mengajarkan kepada mereka untuk amanah kepada Alloh dengan melakukan ibadah sholat fardhu, membaca al-Qur’an atau surat-surat pendek atau juga mengingat dengan cara berdzikir serta selalu ingat kepada Nabi kita Muhammad SAW dengan cara bersholawat pendek, membaca doa sebelum dan setelah melakukan proses belajar mengajar.”⁴

Diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI gondang Tulungagung, beliau menjelaskan:

“ABK itu berbeda dengan peserta didik lainnya mbak, jadi kita sebagai guru ke dua bagi mereka di sekolah tugas kita adalah mendidik sesuai dengan kemampuan anak. Kalau untuk ABK tuna grahita serta ABK lainnya kita ajak belajar melipat baju belajar, melipat sarung, belajar menata buku di meja, belajar menyisir rambut dari atas ke bawah mungkin ada anak beberapa anak yang belum bisa maka tugas kita sebagai guru mengarahkan kalau menyisir rambut dari bawah ke atas maka rambut tersebut menjadi tidak teratur atau bisa di katakana ruwet, belajar berkemas ketika mau pulang sekolah, mungkin dengan cara yang seperti itu ABK akan terbiasa dengan yang di ajarkan gurunya saat di sekolah”⁵

³ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tugas guru dalam membentuk akhlakul karimah dalam sikap amanah adalah dengan memberikan nasehat pada anak berkebutuhan khusus untuk selalu amanah terhadap Tuhannya dengan melakukan berbagai udubiyah diantaranya membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar di kelas, selalu mengajarkan perihal kewajiban dalam menjalankan ibadah sholat fardhu. Amanah terhadap dirinya sendiri dengan menjaga dirinya dari sikap tercela, menjaga dirinya sendiri sari sesuatu yang dapat merugikan dirinya.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa langkah guru dalam membentuk akhlakul karimah adalah dengan mengajarkan pembiasaan terkait ubudiyah yaitu menghafal surat-surat pendek, melaksanakan sholat jum'at bagi yang laki-laki, memberi tahu bahwa sholat itu wajib bagi umat beragama islam. Apabila ABK mempunyai keterbatasan mental tetapi guru ABK mengajarkan tentang gerakan sholat bacaan sholat, membaca doa sebelum dan sesudah selesai belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan. Selain itu bapak ibu guru di sana juga mengajarkan bagaimana cara merawat diri sendiri bagaimana cara melipat baju, cara bersisir,

mengajarkan menata tempat tidur setelah bangun tidur, mengajarkan cara berpakaian serta mengerjakan tugas dari seorang guru.⁶

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait seorang guru dalam membentuk akhlak amanah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Anak Berkebutuhan Khusus saat menyapu kelas sebagai bentuk akhlak amanah⁷

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di amanahkan untuk membentuk jadwal piket kelas dalam setiap harinya dengan bergiliran supaya mereka bisa bertanggung jawab serta membiasakan diri untuk bisa mengerjakan suatu pekerjaan yang ringan. Sehingga anak tanpa di suruh oleh gurunya mereka bergegas mengambil sapu dan menyapu ruang kelasnya. Melalui pendidikan tersebut anak berkebutuhan mempunyai jiwa tanggung jawab serta amanah terhadap

⁶ Observasi pembentukan Akhlak Amanah ABK di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷ Dokumentasi Foto, Tanggal 20 februari 2020, Pukul 09.30 WIB

suatu pekerjaannya. Bukan hanya disekolah saja diterapkan tetapi seorang guru SLB juga menyuruh peserta didiknya untuk menyapu saat dirumah supaya pekerjaan ibunya bisa ringan dengan bantuan anaknya.



Gambar 4.2 kegiatan Anak Berkebutuhan Khusus saat mengerjakan tugas dari gurunya sebagai bentuk akhlak amanah terhadap guru ⁸

Gambar 4.2 menunjukkan perilaku akhlak amanah karena anak mampu mengerjakan tugas dari gurunya mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap perintah guru. Serta mereka mempunyai rasa percaya diri dan semangat dalam belajar. Dari fenomena diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak hanya anak normal saja yang bisa menulis, membaca dan mengerjakan sesuatu tetapi mereka peserta didik yang memiliki keterbatasan mereka juga mampu dalam mengejarakan tugas dengan hikmat. Ini merupakan salah satu bentuk

⁸ Dokumentasi Foto pada tanggal 20 februari 2020, Pukul 09.30 WIB

akhlakul karimah yang termasuk dalam sikap amanah. Dalam pembentukan akhlak tentu banyak sekali yang menjadi kendala dalam pembentukan akhlak amanah pada anak berkebutuhan khusus. Diperlukan kerjasama harmonis antara guru dan juga orang tua di rumah.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengatakan:

“Kendalanya yaitu siswa yang kadang sulit dikendalikan, yang kedua memang di sini sekolah Luar Biasa ya mbak, jadi anak-anak disini perlu sekali di bimbing dan diarahkan, di berikan pengarakan kalau ini baik dan ini buruk kalau kegiatan buruk harus ditinggalkan jika kalau dikerjakan akan mendapat dosa dan Alloh marah. Jadi bukan sanksi yang kita brikan tetapi arahan untuk anak berlebutuhan khusus.”⁹

Dalam hal ini Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang sering di temui selama ini adalah mood anak, apabila mood anak itu kurang baik atau tidak baik itu sangat sulit untuk dikendalikan. Jadi untuk anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak tuna grahita itu sendiri apabila mereka tidak dari rumah sudah agak marah karena mungkin setelah di marahi orang tuanya di rumah akhirnya mereka sekolahnya dengan cara terpaksa dan tidak ikhlas, maka rasa marah itu akan di bawa disekolah sehingga di suruh apa-apa tidak mau mbak. Jadi kendalanya seperti itu mbak.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku Kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

Diperkuat dengan ungkapan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, menjelaskan bahwa:

“Kendalanya ya banyak sekali. Dari ABK sendiri kurang maksimalnya sikap tanggung jawab. Dari orang tua sendiri kurang maksimal dalam mengajarkan akhlakul karimah terutama dalam hal bersikap amanah. Dari lingkungan sekitar mereka juga kurang mendukung dalam berakhlak amanah.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa kendala dalam peran guru dalam membentuk akhlak amanah adalah dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri termasuk didalamnya anak yang terkena tuna grahita yang memiliki mood berubah-ubah sehingga kemampuan anak dengan guru jadi tidak bisa efektif. Dari lingkungan keluarga yang kurang maksimal dalam mengajarkan akhlakul karimah. Kemudian dari lingkungan sekitar anak berkebutuhan khusus juga cenderung kurang mendukung anak berkebutuhan khusus untuk berakhlak amanah.

Dari setiap kendala pasti terdapat solusi tersendiri untuk mengatasinya. Begitu pula dengan kendala dalam guru membentuk akhlak amanah tentunya memiliki solusi tersendiri. Berikut ungkapan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

“Yaitu dengan kita berkoordinasi dengan wali bahwa orang tua di sosialisasikan bahwa dari kami guru-guru SLB PGRI Gondang Tulungagung membeutuhkana kerjasama dari wali murid karena waktu yang di gunakan dirumah lebih lama daripada wakutu yang digunakan saat disekolah. Selain itu kita anjurkan untuk mengajarkan bagaimana berakhlakul karimah atau berakhlak mulia. Tentunya orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik meskipun anak tersebut mempunyai keterbatasan tetapi itu bukan menjadi penghalang untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik, menjadikan anak bisa beramanah, menjadikan anak mempunyai kesopanan pada orang lain.”¹²

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung sebagai berikut:

“Solusinya yaitu selain mengembalikan mood anak yang tadi saya katakan berubah-ubah ya mbak, anak-anak berkebutuhan khusus juga diberikan hadiah atau dipertemukan dengan guru yang sekiranya mereka sukai. Selain itu kami dari pihak sekolah mengadakan pembinaan kepada anak-anak setiap dua minggu sekali. Kita kumpulkan anak-anak di aula nanti kita siapkan LCD proyektor kita tayangkan film atau video kesukaan mereka, yang mana film atau video tersebut bersifat mendidik bagi anak-anak. Misalnya video tentang seorang anak menghormati orang tuanya dirumah, video tentang perilaku amanah terhadap guru di sekolah, jadi anak-anak anak menikmatinya dan tidak merasa jenuh saat didalam kelas mereka akan terinspirasi dengan video tersebut. Selain anak-anak yang menikmati termasuk orang tua wali yang menunggu anaknya dari pagi sampai siang kita ajak juga untuk melihat film atau video tersebut dilayar. Nah, nanti setelah di akhir kita berikan penjelasan tentang bagaimana bersikap baik kepada orang tua.”¹³

¹² Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku Kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala dalam guru dalam membentuk akhlakul karimah amanah adalah dengan mengadakan koordinasi dan sosialisasi dengan wali murid, tidak memberikan sanksi tetapi pengarahan yang bersifat mendidik agar anak ABK tetap mau sekolah. Selain itu juga dengan mengadakan kegiatan menyenangkan hati anak-anak berkebutuhan khusus dengan cara menayangkan film atau video setiap dua minggu sekali dengan menggunakan LCD proyektor, yang mana film atau video tersebut bersifat mendidik yang nantinya bisa diterapkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus termasuk didalamnya anak tuna grahita. Dengan adanya orang tua ikut melihat video tersebut mungkin orang tua anak terinspirasi untuk mengajarkan anak berperilaku baik.

Selain itu juga sering di motivasi karena motivasi akan membawa, menggerakkan, mengarahkan, menopang anak berkebutuhan khusus menjacapi tujuan. Hal ini juga merupakan perantara untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Dengan berbagai macam kreatifitas guru dalam rangka mengupayakan akhlakul karimah siswa maka banyak sekali langkah yang harus dilakukan.

Guru juga memberikan reward pada anak berkebutuhan khusus karena apabila anak-anak di berikan reward anak akan semakin semangat dan senang bahwa mereka merasa mampu dalam mengerjakan apa yang

diamanahkan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa kesenangan anak berkebutuhan khusus di mulai dari reward.

2. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Kharima Tawadhu' (rendah hati) pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Akhlak tawadhu' peserta didik saat ini sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan akhlak tawadhu' peserta didik pada masa lalu. Meskipun peserta didik yang berada di SLB juga kurang dalam hal sikap tawadhu'. Sehingga hal tersebut menghawatirkan bagi orang tua maupun pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“kalau mengenai akhlak atau perilaku tawadhu' peserta didik khususnya ABK ini sudah bagus. Mungkin ada beberapa anak yang tidak memiliki akhlak tawadhu' tersebut. Maka dari itu kita atau dari saya pribadi maupun guru-guru lainnya ketika anak berkebutuhan khusus dimasukkan di lembaga ini, dari sekolah sudah ada progam mengenai pembentukan karakter yaitu bagaimana cara berakhti kepada guru, kepada orang tua saat di rumah, kepada orang yang lebih tua dari kita. Maka seorang ABK kita arahkan mulai dari nol yaitu bisa kita hitung mulai dari TK. Karena lembaga ini dari mulai TK sampai tingkat SMP. Jadi mulai dari nol kita bentuk dan kita arahkan berperilaku sopan, mungkin saat ABK itu berjalan di depan gurunya harus menundukkan kepala, terus kemudian kita biasakan untuk berjabat tangan dengan gurunya saat masuk sekolah atau pulang sekolah. Jika terdapat anak yang langsung pergi atau pulang atau istilahnya dalam bahasa jawa blunus tidak salim kepada gurunya kita panggil (Ayoo kembali salim dulu sama bu rinda....!) maka anak tersebut akan kembali untuk berjabat tangan. Jadi sebisa mungkin kita bentuk kebiasaan yang baik pada ABK. Yang namanya ABK ya mbk jadi meskipun sulit tapi kita harus mampu dalam pembentukan

akhlakul karimah terhadap semua ABK termasuk di dalamnya anak tuna grahita”¹⁴

Berkaitan dengan akhlak tawadhu’ Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB

PGRI Gondang Tulungagung menjelaskan:

“Pembentukan akhlak mengenai sikap tawadhu’ ini sudah diterapkan oleh peserta didik di sini mbak, mungkin ada satu atau dua anak yang belum menerapkan. Hal tersebut agar si anak bisa seperti anak-anak yang lain kita sebagai guru mharus sering-sering dalam memberikan motivasi yang diberikan untuk membentuk akhlakul karimah bagi ABK termasuk tuna grahita ialah dengan kata-kata yang sifatnya membangun untuk menuju dan meniti perilaku siswa yang baik dalam setiap hari. Selain itu kita terapkan adab yang baik dengan gurunya, misalkan guru duduk dikursi siswa tidakboleh duduk di atas meja.”¹⁵

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono

selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengatakan:

“Terkait dengan akhak tawadhu’ peserta didik secara keseluruhan prinsipnya adalah sudah hampir maksimal sesuai dengan yang kita harapkan. Walaupun masih ada satu dua anak yang kadang-kadang keluar dari ketentuan atau harapan. Itu dimungkinkan kebiasaan di rumah karena kondiisi keluarga di rumahnya yang kuarang mendukung peserta didik tersebut untuk berakhlakul karimah atau bisa juga karena pergaulan ABK. Misalnya dari ABK itu sendiri saat mau ke toilet ada yang langsung keluar tanpa minta ijin dari gurunya yang berada di kelas. Kemudian saya panggil anaknya saya suruh duduk di tempat duduknya kemudian saya arahkan kalau mau keluar ijin dulu sama Pak Gun, dia mengangguk dan menunjuk arah toilet itu berarti dia mau ke kamar mandi. Lalu kemudian saat pulang sekolah kita juga biasakan untuk berjabat tangan dengan gurunya yang mengajar di jam terakhir serta kita biasakan juga mengucap salam.”¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku Kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

Perbedaan akhlak tawadhu' peserta didik saat ini dengan pada masa lalu di karenakan pergaulan serta kurangnya dukungan dari orang tua serta di juga dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sehingga dimanapun dan kapanpun peserta didik dapat mengakses segala hal yang mereka inginkan. Meskipun ABK di lembaga SLB PGRI Gondang juga ada ABK yang membawa handpone android sesuai dengan zamanya, mereka juga juga tidak mau kalah dengan anak-anak normal lainnya. Tetapi terkadang peserta didik tidak menyadari bahwa apa yang mereka akses belum sepenuhnya benar dan belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembentukan dari guru-guru untuk membentuk dan mengarahkan akhlak tawadu' yang benar kepada ABK agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB PGRI Gondnag Tulungagung, beliau mengatakan:

“Guru-guru di lembaga SLB PGRI ini sangatlah berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah terlebih dalam bersikap tawadhu' ABK. Jadi sudah normative yang dilakukan oleh bapak ibu guru dengan menyesuaikan tema yang diajarkan. Yang kedua yaitu dengan bapak ibu guru meminta ABK termasuk didalamnya tuna grahita untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bapak ibu guru dikelasnya menyesuaikan dengan tema, lalu tema itu dibawa di kehidupan sehari-hari.”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

Sejalan dengan hal tersebut di atas, berkaitan dengan langkah guru dalam pembentukan akhlak tawadhu' Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama dengan memberikan contoh. Contoh yang pertama ketika kita memperlakukan mereka, itu dengan cara yang baik. Itu penting sekali diterapkan. Karena cara itu mereka juga sadar akan mengikutinya. Kemudian dengan bagaimana kita bicara dengan mereka, kemudia berinteraksi dengan mereka. Meskipun mereka anak-anak memiliki kekurangan ya tetap kita hormati. Meskipun seandainya ada kekeliruan ya dijelaskan dengan cara baik-baik. Selain itu kita juga melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil seperti halnya berjabat tangan dengan gurunya, berjabat tangan dengan tamu yang berkunjung di sekolah. Jadi seperti itu, kita bentuk dan kita arahkan ABK dengan pelan-pelan Insyaallah ABK tidak kalah dengan anak-anak normal lainnya. Karena kita bentuk mulai dari dia masih nol masuk lembaga SLB PGRI Gondang Tulungagung ini.”¹⁸

Diperkuat dengan penjelasan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak ibu guru di lembaga pendidikan ini selalu memberikan nasehat berkaitan dengan akhlak tawadhu' mbak, misalnya pembentukan dilakukan saat disela-sela pembelajaran, serta kami juga mengajarkan bagaimana menghormati kakak kelas ABK lainnya, misalnya bagaimana cara berbicara dengan sopan, mengajarkan pada ABK mengucapkan *Terimakasih* saat mengembalikan barang pinjamannya, ya meskipun mereka tidak maksimal dalam berbicara tetapi temannya faham oh si A ini mengucapkan *Terimakasih*. Jadi, itu bagian dari pembentukan akhlak tawadhu' terhadap orang yang lebih tua”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Arinda Herlyanti selaku kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menjadi penguat dokumentasi berdasarkan observasi yaitu ketika guru berinteraksi dengan Anak berkebutuhan khusus dengan cara yang baik.²⁰



Gambar 4.3 Bentuk Pembentukan Akhlak Tawadhu' Anak Berkebutuhan Khusus dengan Interaksi yang Baik di Kelas.²¹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dalam membentuk akhlak tawadhu' adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan akhlak tawadhu' di dalam kelas. Selanjutnya dengan memberi suri tauladan yang baik kepada anak-anak berkebutuhan khusus pada saat kegiatan pembelajaran dikelas maupun interaksi di luar kelas baik dengan anak-anak berkebutuhan khusus maupun dengan sesama guru. Selain itu guru juga melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil untuk membentuk akhlak tawadhu' anak berkebutuhan khusus dengan membiasakan bersalaman dengan orang yang lebih tua dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru.

²⁰ Observasi Pembentukan Akhlak Tawadhu' Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

²¹ Dokumentasi Foto, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan data bahwa guru dalam membentuk akhlak tawadhu' anak-anak berkebutuhan khusus adalah dengan mengadakan bimbingan didalam kelas. Bimbingan dilakukan dengan memberikan pengarahan, penjelasan, gambaran perilaku tawadhu', serta memberikan penjelasan mengenai dampak positif awadhu' dan negatif jika tidak berakhlak tawadhu'. Selain itu guru juga melakukan pembiasaan-pembiasaan di luar kelas seperti membudayakan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, dan juga bertutur kata yang baik dan sopan kepada bapak ibu guru.²²

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pembentukan akhlak tawadhu' adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 bentuk pembentukan akhlak tawadhu' Anak Berkebutuhan khusus melalui bimbingan berupa pesan moral di kelas saat akan pulang sekolah²³

²² Observasi pembentukan akhlak tawadhu' Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB

²³ Dokumentasi Foto, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB

Dari gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa peserta SLB PGRI Gondang Tulungagung telah melaksanakan akhlak tawadhu' dengan memperhatikan pesan yang diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik nantinya bisa mengaplikasikan saat di luar sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk dari pada menunjukkan rasa hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru.



Gambar 4.5 bentuk akhlak tawadhu' anak berkebutuhan khusus dengan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru²⁴

Dari gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus SLB PGRI Gondang Tulungagung telah melaksanakan akhlak tawadhu' dengan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan seorang guru.

Berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam setiap kegiatan tentunya terdapat beberapa kendala yang menghambat. Begitu pula dengan guru dalam

²⁴ Dokumentasi Foto, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB

membentuk akhlak tawadhu' anak berkebutuhan khusus juga memiliki kendalanya sendiri. Karena kondisi ABK yang memiliki keterbatasan dan masih dalam proses pematangan usia remaja tentunya ada yang lebih suka membangkang ketika dinasehati, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai memiliki ketertarikan tersendiri dengan lawan jenis. Di sisi lain juga dikarenakan peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, lingkungan yang berbeda, serta teman pergaulan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak tawadhu' peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala adalah karena kita membentuk anak dengan latar belakang yang tidak sesuai dengan harapan kita. Artinya anak peserta didik ABK itu berasal dari kalangan keluarga yang berbeda, jadi lingkungannya pun juga berbeda. Kita disekolah memberikan bimbingan dengan mengenai akhlak tawadhu', namun ketika di rumah tidak ada sambutan yang positif dari keluarga. Artinya dalam keluarga anak tersebut tidak mengajarkan hal yang sama. Jadi seperti yang saya katakan tadi mbak di awal mood anak yang kurang baik menjadikan tidak dapat terpenuhi semua yang menjadi harapan kita.”²⁵

Sejalan dengan hal diatas, Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengatakan:

“Faktor yang menghambat atau kendalanya salah satunya ya dari peserta didik ABK itu sendiri. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda, teman pergaulan yang berbeda. Selain itu bisa juga dari media social seperti WA dan lain sebagainya,

²⁵ Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

termasuk tontonan entah itu dari televisi juga termasuk didalamnya yaitu youtube juga sangat mempengaruhi anak berkebutuhan khusus”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut diatas atau kendalanya salah satunya ya dari peserta didik ABK itu sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Selain itu juga teman pergaulan anak berkebutuhan khusus juga dapat mempengaruhi bapak ibu guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah berupa akhlak tawadhu’. Kemajuan teknologi juga menjadi kendala tersendiri karena peserta didik yang masih dalam proses pematangan usia remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang dalam hal mencoba sesuatu yang baru yang belum mereka ketahui.

Setiap kendala pasti memiliki solusi tersendiri untuk mengatasinya. Begitu pula kendala dalam guru membentuk akhlak tawadhu’ peserta didik anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya kita koordinasi dengan bapak ibu wali murid berkaitan dengan akhlak siswa pada saat pertemuan antar wali murid, terutama perihal tawadhu’ ini. Jadi kita mengharapkan sambutan positif dari wali murid. Sehingga kita disekolah mereka dibimbing oleh kami, dan ketika dirumah pun mereka diawasi oleh orang tua mereka. Jadi ada kerjasama antara pihak sekolah khususnya kami guru sekaligus kepala sekolah dilembaga pendidikan SLB PGRI ini terkait pembentukan akhlak tawadhu’ tersebut. Di lembaga kami juga menyediakan buku pendidikan karakter . Nanti guru wali kelas memberikan tugas kegiatan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

saat dirumah kemudian buku tersebut di isi sesuai dengan kegiatan yang diperintahkan guru ”²⁷

Sejalan dengan ungkapan dari Ibu Arinda Herliyanti, Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, mengungkapkan bahwa:

“Solusinya adalah dengan membiasakan mereka melalui kegiatan-kegiatan kecil seperti berkata sopan terhadap orang yang lebih tua dengan karma inggil maupun dengan orang yang lebih muda harus berbicara dengan sopan. Membudayakan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru. Sehingga diharapkan mereka di luar sekolah pun mereka akan terbiasa berperilaku demikian. Selain itu juga kita berkoordinasi dengan pihak orang tua terkait bagaimana perkembangan tawadhu’nya anak berkebutuhan khusus. Nah nanti kita berikan buku pendidikan karakter yang di isi sesuai dengan kegiatan yang di minta guru itu sendiri kemudian di tanda tangani oleh wali murid dan juga gurunya.”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala dalam guru membentuk akhlakul karimah berupa tawadhu’ adalah dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan kecil melalui pembudayaan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru juga kegiatan-kegiatan kecil seperti menghormati orang yang lebih tua berkata sopan terhadap orang yang lebih tua maupun lebih muda. Dengan harapan dari pembiasaan kecil di sekolah tersebut anak berkebutuhan khusus termasuk juga tuna grahita akan terbiasa berakhlak

²⁷Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

²⁸Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

tawadhu' di luar sekolah. Selain itu, guru juga mengadakan koordinasi dengan orang tua wali serta memberikan buku pendidikan karakter dengan harapan antara lembaga sekolah dan wali murid bisa ikut partisipasi dalam membentuka akhlakul karimah yang nantinya ABK akan semakin mudah dalam memiliki akhlak yang baik.

3. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Ta'awun (Tolong Menolong) pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Peran guru sangatlah dominan sekali dalam membentuk akhlakul karimah siswa di dunia pendidikan, khususnya guru bertugas mendidik dan membentuk akhlak terhadap anak berkebutuhan khusus. Tentunya anak berkebutuhan khusus memiliki cara yang berbeda dalam mendidiknya. Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus termasuk juga tuna grahita seorang guru harus memiliki jiwa yang sabar, penyayang tanpa menyakiti anak-anak yang memiliki keterbatasan mental maupun fisik.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu dan menhjar saja, namun juga berkewajiban dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. tidak hanya dibentuk untuk kebaikan di sekolah, namun juga untuk kebaikan di rumah serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga nanti saat keluar dari lembaga sekolah peserta didik memiliki perilaku atau akhlak yang baik yang tidak kalah dengan anak-anak normal lainnya.

Manusia sebagai makhluk social tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan dari orang lain. Maka, akhlak ta'awun atau tolong menolong penting sekali dimiliki bukan hanya oleh seorang muslim melainkan seluruh kalangan manusia dari mana saja. Dan guru memiliki peran serta tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk akhlak ta'awun terhadap anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

“kami guru di sini maksudnya SLB PGRI Gondang Tulungagung sangat berperan penuh dalam pembentukan akhlak ta'awun mulai dari peserta didik itu masuk seolah ini. Jadi mulai dari TK – SMA kita bimbing bagaimana cara membantu dan menolong terhadap sesama. Selain mereka belajar ta'awun di luar jam misalkan ketika ekstrakurikuler, kita juga senantiasa menanamkan atau membentuk akhlak ta'awun ini dengan memberikan motivasi-motivasi terkait hikmah ta'awun terhadap ABK. Selain itu kita juga mengarahkan mereka untuk saling tolong-menolong dengan temannya atau dengan siapaun yang memerlukan pertolongan. Juga saat pembelajaran berlangsung, saat ada salah satu anak ABK yang saya suruh untuk maju didepan kelas dan mengerjakan soal di papan tulis kok sekiranya tidak bisa, maka saya suruh temannya yang bisa untuk mengerjakan didepan, namanya anak berkebutuhan khusus ya mbak, mungkin gaka sulit, jadi temannya mengarahkan di yang menulis”²⁹

Sejalan dengan hal tersebut diatas, berkaitan dengan guru dalam membentuk akhlak ta'awun Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

²⁹ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

“pertama, ketika proses pembelajaran berlangsung kami selipkan motivasi-motivasi bahwa kita sebagai manusia itu harus saling tolong-menolong. Karena kita sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Alloh juga akan mencatat perilaku tolong-menolong itu sebagai bentuk ibadah. Maka tolong menolong harus didasari dengan rasa ikhlas. Dari situ anak-anak kita beri motivasi dan dukungan agar senantiasa bisa membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu ya mbak, bapak ibu guru juga memberikan contoh dalam pembelajaran di kelas, bapak ibu guru di sini juga mengingatkan peserta didik jika ada yang salah.”³⁰

Berkaitan dengan akhlak ta’awun peserta didik di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Ibu Arinda Herliyanti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Ta’awun ini Nampak sekali pada peserta didik di SLB PGRI Gondang Tulungagung ini. Ketika ada temannya saat ingin ke kamar mandi tetapi tidak bisa sendiri maka salah satu dari temanya mengantarnya ke kamar mandi, membantunya dalam mendorong kursi roda, membantunya memasukkan buku di dalam tas. Dan saya lihat anak-anak itu memiliki nilai ta’awun yang sangat tinggi kepada teman-temannya.”³¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui guru dalam membentuk akhlak ta’awun adalah dengan memberikan motivasi di kelas terkait ta’awun, menasehati, memberi contoh dalam pembelajaran dikelas, membantu mengantarkan temannya ke kamar mandi, mendorong kursi roda temannya, dan lain sebagainya.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Arinda Herliyanti selaku Kepala Sekolah SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 18 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, hasil data menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak ta'awun di SLB PGRI Gondang Tulungagung. Guru di sana senantiasa memotivasi bagaimana tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama Islam. Selain itu guru memberikan contoh dan teladan yang baik dengan senantiasa membiasakan akhlak ta'awun dalam setiap aktivitas. Tolong-menolong di SLB PGRI Gondang Tulungagung ini sudah baik sekali, anak-anak berebutuhan khusus memang berbeda dengan anak normal lainnya. Tetapi mereka memiliki jiwa yang penyayang terhadap sesama temannya. Anak-anak tuna grahita juga sudah baik dalam akhlak ta'awun itu semua karena bimbingan serta kebiasaan baik yang dilakukan disekolah dalam setiap harinya.³²

Adapun hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk foto terkait guru dalam membentuk akhlak ta'awun peserta didik adalah sebagai berikut:

³² Observasi pembentukan akhlak tawadhu' Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB



Gambar 4.6 bentuk akhlak ta'awun anak berkebutuhan khusus dengan menolong temannya mendorong kursi roda untuk dibawa masuk di dalam kelas.³³



Gambar 4.7 bentuk akhlak ta'awun anak berkebutuhan khusus dengan menolong temannya memasukkan laptop didalam tas temannya.³⁴

Gambar 4.6 dan gambar 4.7 menunjukkan bahwa salah satu anak berkebutuhan khusus telah melaksanakan akhlak ta'awun dengan

³³ Dokumentasi Foto, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB

³⁴ Dokumentasi Foto, Tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB

menolong temannya yang tidak sempurna dalam hal fisik, bentuk akhlak ta'awun ini berbentuk mendorong kursi rda dan memasukkan laptop ke dalam tasnya temannya karena salah satu dari tangannya tidak bisa digerakan secara sempurna, sehingga anak ABK yang memakai kursi roda tersebut jika menulis langsung menggunakan laptop. Ini menjadikan sikap ta'awun dalam diri peserta didik muncul untuk membantunya. Tidak hanya keinginan peserta didik itu sendiri tetapi didasarkan dengan bimbingan dan arahan dari seorang guru bahwa sikap ta'awun terhadap sesama sangat diperlukan dalam setiap harinya di manppun dan kapanpun peserta didik berada sangat dianjurkan unuk selalu mempunyai sikap tolong menolong.

Dalam hal ini tentunya didalam pembentukan akhlak ta'awun mempunyai kendala tersendiri. Melihat latar belakang yang berbeda serta bermacam-macam membuat guru kesulitan dalam mengupayakan berakhlak dalam membentuk akhlak ta'awun.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung mengungkapkan sebagai berikut:

“sebenarnya kalau berbicara ta'awun, anak berkebutuhan khusus SLB PGRI Gondang Tulungagung ini sudah sangat baik. Namun juga terdapat beberapa anak yang belum terbiasa dalam menerapkan sikap ta'awun ini saat melihat temannya yang sedang kesulitan atau kesusahan. Mungkin dikarenakan kurang didikan dari orang tua atau keluarga yang belum maksimal dalam menerapkan sikap ta'awun sehingga anak menjadi kurang terbiasa. Atau bisa juga karena factor

kalangan masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Jadi mereka lebih mendahulukan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan orang lain.”³⁵

Berkaitan dengan kendala dalam membentuk akhlak ta’awun Ibu Siti Romatin selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ta’awun ini saya lihat pada nak yang tentunya memiliki keterbatasan mereka tidak kalah akhlaknya dengan anak-anak normal lainnya. Selain memiliki sikap tawadhu’ yang sangat baik mereka memiliki sikap ta’awun yang baik juga. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga masih ada satu dua anak yang kurang. Artinya mereka cenderung tidak peduli jika terdapat kesulitan disekitarnya. Namanya ABK ya mbak baik itu tuna grahita, tuna rungu atau tuna lainnya dari mereka ada satu dua anak yang belum menerapkan ta’awun. Hal ini bisa terjadi karena kondisii lingkungan yang cenderung kurang mendukung mereka senantiasa berta’awun. Bisa juga karena memang tidak ada dorongan dari pihak keluarga terlebih dirinya sendiri.”³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala dari guru dalam membentuk akhlakul karimah bersikap ta’awun adalah dari lingkungan keluarga yang kurang membiasakan berperilaku baik serta berakhlak ta’awun sehingga peserta didik tidak terbiasa berakhlak ta’awun di sekolah itu sendiri. Selain itu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung ABK untuk berta’awun.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

Jika terdapat kendala tentunya harus ada solusi yang bisa mengatasi kendala yang ada. Dalam hal ini Ibu Siti Rohmatin selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

“Solusinya adalah dengan selalu kita membentuk dengan yang pertama yaitu memberikan pengarahan dan motivasi kalau menolong temannya atau menolong orang lain itu akan mendapat pahala, mungkin dari hal tersebut si ABK akan merasa tergugah dan ingin selalu berbuat baik, lalu memberikan dukungan serta bimbingan untuk ABK agar senantiasa selalu menerapkan sikap ta’awun”³⁷

Sejalan dengan ungkapan Bapak Gunawan Wibisono selaku guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, beliau mengungkapkan bahwa:

“Bisa karena anak itu terbiasa ya, jadi harus kita beri arahan dan memotivasi mereka, meminta menolong temannya ketika tepat dihadapan kita ada teman yang kesusahan. Jika kita terus membiasakan mereka seperti itu, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari pun mereka tidak akan merasa keberaan lagi menolong teman yang membutuhkan bantuan.”³⁸

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa solusi dari kendala guru dalam membentuk akhlak ta’awun adalah dengan selalu mengingatkan dan mengarahkan serta mendukung anak berkebutuhan khusus untuk berakhlak ta’awun. Selain itu juga senantiasa memotivasi peserta didik bahwa makhluk hidup di dunia ini harus saling tolong menolong. Membiasakan ABK untuk berakhlak ta’awun disekolah agar

³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmatin selaku Guru di SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 09.10 WIB

³⁸ Wawancara dengan Bapak Gunawan Wibisono selaku Guru SLB PGRI Gondang Tulungagung, Tanggal 19 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB

ABK termasuk tuna grahita terbiasa dalam berakhlak ta'awun disetiap harinya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebab pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pemaprannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Amanah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Guru dalam membentuk akhlak amanah peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap guru dalam membentuk akhlak amanah, adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk amanah terhadap Alloh SWT dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan berkiatan dengan ubudiyah diantaranya dengan membaca surat Al-fatihah sebelum pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Membentuk amanah terhadap sesama dengan memberikan tugas pada anak berkebutuhan khusus lalu mereka mengerjakan dengan penuh tanggung jawab.

- c. Membentuk amanah terhadap diri sendiri dengan memberikan nasehat kepada anak berkebutuhan khusus untuk menjaga diri dari sifat tercela serta menjaga diri dari sifat yang tercela serta menjaga diri dari sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri.
- d. Memberikan peringatan terhadap peserta didik yang tidak amanah dalam bentuk nasehat.

2. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Tawadhu' pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Guru dalam membentuk akhlakul karimah tawadhu' pada anak berkebutuhan khusus ini dihat dari hasil observasi panneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap guru dalam membentuk akhlak tawadhu' peserta didik, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan bimbingan di dalam kelas berkaitan dengan akhlak tawadhu' terhadap guru atau orang yang lebih tua atau bersama kalangan anak lainnya.
- b. Memberikan suri tauladan yang baik kepada anak berkebutuhan khusus. Suri tauladan diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun interaksi di luar kelas baik dengan peserta didik maupun sesama guru.

- c. Melakukan pembiasaan-pembiasaan diluar kelas seperti membudidayakan bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru.

3. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Ta'awun pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Seorang guru dalam membentuk akhlak ta'awun peserta didik ini dilihat dari peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap guru dalam membentuk akhlak ta'awun peserta didik, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi di kelas terkait bagaimana ta'awun sangat dianjurkan oleh Islam
- b. Memberikan contoh dan teladan yang baik dengan membiasakan akhlak ta'awun dalam pembelajaran di kelas maupun dalam setiap aktivitas.
- c. Memberikan beberapa tugas kepada peserta didik sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat menerapkan ta'awun.